

EFEKTIFITAS PENERAPAN KONSEP *GREEN BUILDING* PADA HOTEL TERHADAP DAYA TARIK PENGUNJUNG

Muhammad Aji Feri Akhwan

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
muhammadajiferi965@gmail.com

Fadhila Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Istilah hotel hijau memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa layanan jasa penginapan yang ditawarkan memiliki fasilitas dan pelayanan yang berbeda dengan hotel konvensional. Faktor psikologis penghuni menjadi dasar pertimbangan bagaimana suatu layanan jasa penginapan harus mampu memberikan kepuasan terhadap pengunjung agar menjadi modal awal yang baik sehingga dapat membangun citra hotel yang lebih dikenal masyarakat. Faktor psikologis bertujuan untuk membentuk persepsi melalui hubungan antara pikiran dan perilaku manusia terhadap sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan konsep green building yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia beserta penerapannya. Dari berbagai metode penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian deskriptif dan kuantitatif melalui tinjauan literatur, dan kuisisioner, dapat diperoleh data-data yang valid bahwa manusia mempunyai keterkaitan terhadap lingkungan. Ada beberapa pendekatan yang diterapkan dalam konsep ini; yang pertama melalui aspek lingkungan sebagai sarana penyegaran, pendekatan kedua melalui aspek terhadap green akomodasi yang mampu memberikan kontribusi terhadap daya tarik pengunjung, dan yang terakhir merupakan pendekatan melalui aspek psikologis manusia bagaimana suatu gedung dapat mempengaruhi tingkat stress pengunjung dan interaksi sosial yang menjadikan pengunjung lebih aktif melalui kegiatan yang positif.

KATA KUNCI: Hotel Hijau, *Green Building*, Lingkungan, *Sustainable*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hotel merupakan sebuah gedung yang didesain dengan ruang-ruang terpisah untuk kemudian disewakan kepada pengunjung sebagai fasilitas untuk menginap dan tempat beristirahat pengunjung yang berada dalam perjalanan, merupakan suatu bentuk akomodasi yang disediakan secara komersial, diperuntukkan bagi setiap pengunjung yang ingin mendapatkan pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Dalam pernyataan *Callan & Bownman* (2000) dalam Jurnalnya *Building Green Values Into Hotel Services* mengidentifikasi terkait dengan konsep atribut hotel hijau dalam sektor pariwisata terhadap lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak terhadap loyalitas, kualitas layanan dan kepuasan pelanggan yang menjadi suatu strategi manajemen hotel

dalam menarik perhatian pengunjung. Bagaimana atribut hijau dalam hotel mempengaruhi kualitas layanan hotel. Faktor sosial ekonomi bertanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, budaya local dan ekologi lingkungan. Sehingga siklus berapa lama pengunjung akan bermalam dan kemudian apa yang mereka lakukan, memaksa hotel hijau harus mampu mengedukasi kearah ramah lingkungan agar menjadikan konsumen lebih cerdas. Bagaimana praktik hotel hijau yang peduli dengan mengkhawatirkan lingkungan dan berpikir tentang bagaimana solusi yang terbaik (*Ines Viswesvaran & Reiss*, 1996). Dengan pertimbangan pemikiran yang sedemikian rupa sudah semestinya setiap hotel yang ada di Indonesia menerapkan konsep *Green Building* sebagai dasar mempengaruhi minat pengunjung, dengan cara menerapkan konsep *Green Building* yang sesuai dengan

kebijakan yang telah ditetapkan oleh kelembagaan *Green Building*. Maka akan memberikan kenyamanan dan kualitas layanan hotel yang lebih baik dibandingkan dengan hotel konvensional.

Konsep *Green Building* mulai berkembang mulai tahun 2000. Dalam pernyataan Siregar (2012), arsitektur hijau merupakan satu pemikiran dalam karya arsitektur yang memiliki tujuan untuk melestarikan alam dan lingkungan dengan mengutamakan efisiensi energi. Didalam sebuah karya arsitektur terdapat fenomena *sick building syndrome* yang merupakan satu permasalahan terkait dengan bidang kesehatan dan ketidaknyamanan penghuni gedung akibat dari buruknya kualitas udara sehingga dapat mempengaruhi produktivitas penghuni. Untuk itu muncul konsep arsitektur hijau yang merupakan suatu proses dalam perencanaan desain arsitektur yang mengupayakan dalam mengurangi dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan dari pemahaman latar belakang yang telah penulis jelaskan dalam halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana konsep Green Building pada hotel berpengaruh terhadap minat dan daya tarik pengunjung?
2. Meliputi apa saja atribut hotel hijau yang dapat mengundang persepsi pengunjung untuk bermalam?
3. Bagaimana penerapan hotel hijau yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia?

Penelitian ini akan lebih berfokus pada peranan konsep *Green Building* terhadap daya tarik pengunjung. Pada konsep ini menitikberatkan pada aspek lingkungan yang menjadi dasar proses pengembangan hotel hijau di Indonesia melalui stimulus psikologis pengunjung. Dengan konsep *Green Building* ini dapat memberikan suatu layanan jasa penginapan yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dengan perasaan tenang, nyaman dan menghilangkan stress saat menginap di hotel.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hotel merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang di perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Pengunjung

1. Faktor Pemasaran (*Promotion*)
Upaya membentuk, mensosialisasikan, dan menjadi kelebihan terhadap konsumen.
2. Faktor Nilai (*Value*)
Menciptakan nilai kegiatan pemasaran yang meliputi dua aspek terpenting yaitu terciptanya kepuasan bagi pelanggan dan meraih nilai dari pelanggan.
3. Faktor Merek (*Brand*)
Tanda yang dapat membedakan produk dengan jenis lainnya, hal ini untuk memunculkan kesan yang dirasakan oleh konsumen.
4. Faktor Ekuitas Hubungan (*Relationship*)
Pengembangan relasi dengan konsumen yang baik dan mempertahankan usaha.

Faktor Psikologis Manusia Didalam Gedung

Di antara faktor psikologis dalam upaya memberikan rasa nyaman kepada konsumen adalah:

Physical Recreation

Hal ini untuk menghindari rasa bosan dan stress berlebihan didalam Gedung.

Sosial Activities

Akan memberikan efek psikologis pengunjung hotel menjadi lebih komunikatif.

Cognitive Recreation

Pentingnya menjaga ekosistem lingkungan, kebudayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Creative Play

Konsumen hendaknya selalu berpikir positif terhadap aktivitas yang dilakukan.

Mentally

Sugesti dalam diri konsumen mampu meningkatkan kepercayaan psikologis terhadap kenyamanan hotel hijau yang ditawarkan.

Faktor psikologis lingkungan

Dalam pernyataan *Berlyne*, yaitu pakar psikologi, faktor-faktor penting dalam menghadapi permasalahan ini yaitu: (1) Kompleksitas merupakan berbagai jenis komponen yang dapat terciptanya lingkungan yang sehat. (2) *Novelty* atau keunikan adalah sejauh mana suasana lingkungan tinggal memiliki komponen yang berbeda. (3) *Incongruity* atau ketidaksesuaian yaitu kondisi sejauh mana faktor ketidakcocokan terhadap konteks lingkungannya dapat diterima. (4) Kejutan merupakan kondisi dimana penghuni dapat menerima kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan.

Didalam pemahaman konsep arsitektur perilaku dan lingkungan hal ini bertujuan untuk memahami relasi yang dapat terjadi antara lingkungan dengan perilaku manusia sehingga menciptakan tatanan ruang luar dan dalam sebagai lingkungan fisik yang sesuai dengan perilaku manusia/pemakai ruang. Melalui lingkungan, kondisi psikis manusia akan memberikan stimulus positif untuk merangsang konsumen hotel terhadap daya tarik tersendiri. Baik lingkungan alami ataupun buatan keduanya mempunyai peran yang sama dalam upaya marketing hotel hijau.

Standar Penerapan Konsep *Green Building Architecture*

***GREENSHIP* (Standar Bangunan Hijau Indonesia)**

Yaitu suatu standar kelayakan bangunan hijau yang dicetuskan oleh Lembaga Konsul Bangunan Hijau Indonesia atau *Green Building Council Indonesia (GBCI)*. Berikut merupakan aspek penilaian yang sesuai dengan standar, meliputi; fungsional tapak (*appropriate site development*), efisiensi air (*energy efficiency and conservation*), material bekas dan ramah lingkungan (*material resource and cycle*), kesehatan dan kenyamanan gedung (*indoor health and comfort*), pengelolaan lingkungan sekitar gedung (*building environment and management*).

Elemen Tata Ruang Luar Konsep *Green Building Architecture*

Komponen ruang luar konsep *Green Building Architecture* yang sangat terlihat yaitu adanya ruang terbuka hijau yang diberikan

melalui perancangan green garden pada hotel hijau, berupa taman terbuka hijau yang didesain dengan fungsional dan estetis sehingga menimbulkan kesan nyaman ditempat tersebut (Eckerling, 1996).

Green Building Architecture dapat memberikan pemahaman bahwa arsitektur tidak hanya tentang fisik bangunan tetapi juga mempertimbangkan hal pokok manusia dalam membentuk spiritual dalam lingkungan. Dengan cara memanfaatkan kondisi lingkungan yang baik dapat merangsang indera manusia sehingga timbul rasa kepedulian antara manusia dengan alam. Serta dengan adanya atribut hijau pada hotel menambah citra dan daya tarik pengunjung melalui unsur alam. Manfaat dari penerapan *Green Building Architecture* diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Dapat mengurangi stress. (b) Dapat mengurangi tingkat depresi mental. (c) Mampu menambah kualitas hidup. (d) Memberikan rasa tenang, nyaman dan ingin selalu berada dalam lingkungan yang sehat dan bersih.

Menambah pengetahuan konsumen dengan memberi rasa kepedulian terhadap alam.

1. Elemen Tata Ruang Dalam Konsep *Green Building Architecture*
 - a. Pencahayaan
Memiliki manfaat terhadap kondisi psikis seseorang adalah mengurangi kecemasan psikis (*psychological fatigue*) serta mendorong emosi positif seseorang (*Journal of Green Building*, 2008:10).
 - b. Warna
Warna yang seharusnya dipilih adalah warna yang menenangkan dan menimbulkan optimisme, seperti biru atau hijau.
 - c. *View* (Pemandangan)
Akses ke alam diperlukan untuk menstimulus kesehatan mental pengunjung dan mengurangi stress.
 - d. Suara
Sound (suara alam), suara alam memiliki efek menenangkan dan menciptakan perasaan damai.
 - e. Tekstur
Tekstur berperan dalam meningkatkan kualitas material yang dipilih. Sehingga material tertentu

dapat menimbulkan efek psikologis pada bangunan.

Pengaruh Konsep Green Building Architecture terhadap Daya Tarik Pengunjung

Konsep operasional lingkungan hidup menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Bab I Pasal I adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran kualitas lingkungan yang dapat dinikmati oleh manusia melalui lima panca inderanya. Dari lima panca indera tersebut kemudian rasa itu akan diproses di otak yang selanjutnya hasil dari proses tersebut akan mempengaruhi psikologis, emosi serta fisik manusia. Pengaruh Konsep *Green Building Architecture* terhadap daya tarik pengunjung hotel disebabkan antara lain:

1. Membangun citra dan kearifan lokal hotel hijau.
2. Memberikan rasa nyaman dan menciptakan loyalitas pengunjung.
3. Menambah kompetensi sadar terhadap lingkungan masa depan. Menjadi merek atau brand hotel hijau yang lebih *environmental* dibandingkan hotel konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan seminar penelitian yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang ada dilapangan dengan cara menganalisis dari berbagai landasan teori yang digunakan sebagai panduan untuk bahan pembahasan penelitian. Penulis akan memperoleh data berdasarkan hasil dari kuesioner, dan analisis terhadap objek yang diteliti. Penulis akan memanfaatkan dasar teori sebagai penjas untuk menghasilkan

sebuah teori. Dengan memperdalam analisis data yang diperoleh dilapangan sehingga dapat dibandingkan antara hasil teori dan konsep yang digunakan oleh penulis.

Penulis akan memfokuskan penelitian pada keinginan dan kecenderungan seorang pengunjung hotel terhadap suasana lingkungan hotel hijau selama bermalam di hotel hijau dengan layanan yang diberikan, serta menganalisis dari efektivitas penerapan konsep *Green Building* yang digunakan oleh layanan jasa hotel hijau terhadap minat dan daya tarik pengunjung.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam tahapan pengumpulan data, ada beberapa tahap yang dilakukan, diantaranya :

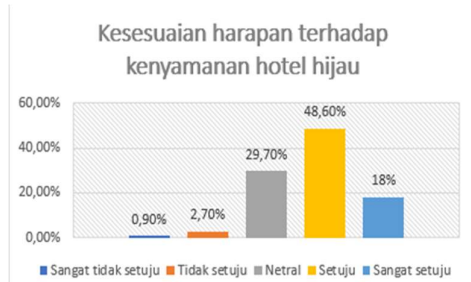
1. Tahap pertama
Tahapan pertama yaitu mencari landasan teori yang berhubungan dengan kecenderungan pengunjung merasa nyaman selama bermalam di hotel.
2. Tahap kedua
Tahapan kedua adalah dengan cara melakukan sebaran kuesioner. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui respon dan kecenderungan pengunjung terhadap suasana hotel hijau yang diinginkan oleh pengunjung, melalui beberapa pernyataan dan gambar-gambar yang berkenaan dengan hotel.
3. Tahap ketiga
Tahapan ketiga merupakan analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, kemudian dilakukan korelasi antara literatur dari landasan teori yang digunakan dengan data yang diperoleh untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan sebagai data akhir penelitian.

ANALISA

Dari hasil data yang telah diperoleh oleh penulis melalui kuisisioner, dianalisis terkait kecenderungan pengunjung terhadap daya tarik hotel hijau sebagai berikut.

Kuisisioner bagian ke I: Hal ini untuk mengetahui pernyataan yang diberikan oleh pengunjung terhadap pengalaman selama menginap dihotel hijau terkait dengan kondisi psikologis pengunjung. Pertanyaan tersebut

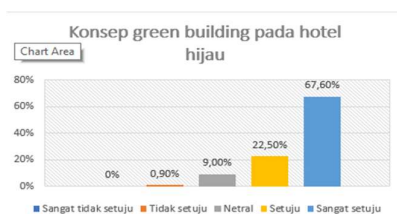
berkaitan dengan berapa lama pengunjung menginap dan mencari tahu bagaimana kenyamanan dan suasana yang diharapkan oleh pengunjung. Sehingga memberikan suatu gambaran bagaimana hotel hijau dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar hotel hijau. Data responden yang telah diperoleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kesesuaian harapan pengunjung
Sumber : (Analisis Pribadi, 2020)

- Sebagian besar responden yang pernah merasakan bermalam dihotel hijau menyatakan bahwa mereka lebih nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh green akomodasi. Sebagai pelayanan yang peduli akan keberlangsungan lingkungan hidup.
- Sebagian besar dari responden menyatakan bahwa bermalam dihotel hijau sesuai dengan apa yang mereka harapkan artinya pelayanan yang diberikan pada hotel hijau dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung.

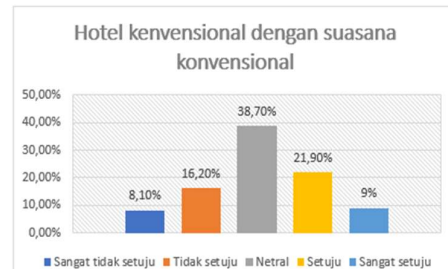
Kuesioner Bagian II : kuesioner bagian II merupakan pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memfilter persepsi yang dinyatakan oleh responden terkait dengan adanya kesesuaian beberapa fasilitas penunjang hotel hijau yang dibutuhkan dan dapat dinikmati oleh pengunjung. Data responden yang telah diperoleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik konsep green building
Sumber : (Analisa Pribadi, 2020)

- Sebagian besar responden menyatakan bahwa dirinya sangat menyetujui adanya penerapan konsep green building pada hotel sesuai dengan standar yang ada seperti; pengurangan penggunaan energi, pengurangan polusi terhadap air dan udara, penggunaan material alami dan memiliki tempat yang nyaman dengan nuansa alami.
- Sebagian besar responden yang memberikan pernyataan mereka menyatakan bahwa hotel hijau tidak hanya sekedar menggunakan label hijau sebagai daya tarik pengunjung namun juga harus mampu memberikan sisi positif berupa layanan edukasi pengunjung dan akses kea lam yang akan menimbulkan kepedulian pengunjung terhadap lingkungan hotel hijau.

Kuesioner Bagian III : Kuesioner yang ketiga diajukan oleh penulis dimaksudkan untuk dapat mengetahui perasaan nyaman yang dirasakan oleh pengunjung selama menginap dihotel hijau. Sehingga memberikan kesan tersendiri yang menjadi identitas dan label sebagai hotel hijau. Data responden yang telah diperoleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

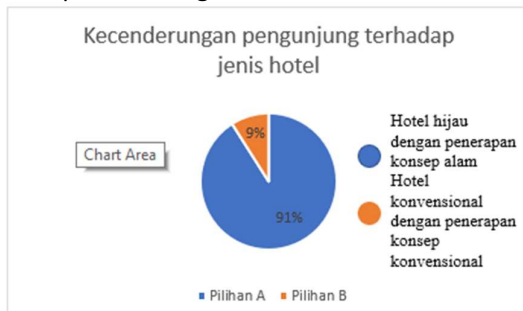


Gambar 3. Respon terhadap hotel konvensional
Sumber : (Analisa Pribadi, 2020)

- Sebagian besar responden yang memberikan pernyataan terkait dengan persepsi mereka terhadap kenyamanan suasana hotel yang diinginkan, mereka lebih cenderung memilih suasana alam yang ada pada hotel hijau sebagai green akomodasi dalam menginap dihotel. Karena beberapa hal terkait dengan nuansa yang timbul dalam hotel hijau memberikan daya tarik kepada pengunjung seperti adanya elemen taman sebagai ruang terbuka, penggunaan jenis material yang ramah lingkungan dan

- suasana hotel yang dipenuhi dengan vegetasi.
- b. Sebagian besar responden memilih hotel hijau dibandingkan dengan hotel konvensional karena terdapat beberapa manfaat yang timbul akibat suasana alam pada hotel hijau dalam mempengaruhi kondisi psikologis pengunjung untuk mengurangi tekanan stress yang berlebihan dengan memanfaatkan suasana alam yang sejuk dan tenang.

Kuesioner Bagian IV : Kuesioner terakhir bertujuan untuk mengetahui keinginan dan kecenderungan pengunjung terhadap pilihan hotel yang telah diajukan sebagai berikut dan memiliki konsep yang saling berlawanan. Data responden yang telah diperoleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram kecenderungan pilihan
Sumber : (Analisa Pribadi, 2020)

- a. Sebanyak 101 responden dengan prosentase 91% memilih hotel yang menerapkan konsep *green building* dan atribut yang mendukung hotel hijau. Hal ini menyatakan bahwa responden lebih
- b. tertarik dan memilih hotel hijau sebagai green akomodasi yang peduli akan kondisi lingkungan.

Dari Analisa yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki hubungan interaksi dengan alam sehingga memiliki kecenderungan untuk mengaplikasikan elemen alam kedalam desain. Serta sejauh mana penerapan konsep *green building* dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan berbagai elemen pendukung untuk menimbulkan suasana yang nyaman dan tenang di dalam hotel hijau.

PEMBAHASAN

Hubungan Manusia dengan konsep *Green Building*

Berdasarkan data dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dibuktikan tentang kebenaran adanya fenomena *sick building syndrome* yaitu permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan karena kualitas udara. Masalah yang timbul akibat permasalahan aspek pada lingkungan sehingga menyadarkan manusia untuk selalu peduli dan menjaga kelestariannya. Manusia membutuhkan alam sebagai ruang interaksi sosial dan alam juga membutuhkan manusia sebagai elemen yang berperan dalam suatu kehidupan. Hal ini dapat terwujud dengan berbagai aktivitas yang menimbulkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sehingga proses dalam kehidupan dapat berlangsung dengan baik.

Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Pengunjung pada Hotel Hijau

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenpar,2013) bahwa di Indonesia masih banyak hotel yang tidak memahami dalam praktik sadar dan peduli terhadap kondisi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesediaan dan keikutsertaan akomodasi hotel yang ada diseluruh Indonesia masih rendah. Ditunjukkan dari indeks penilaian yang dilakukan oleh Kemenpar dalam program green akomodasi dari 76 akomodasi yang lolos sertifikasi hanya 32 akomodasi dan bersedia didatangi tim penilai sebagai tahap dalam uji kelayakan perusahaan yang ramah lingkungan (Ni Luh,2013).

Faktor dalam perencanaan dan perancangan bangunan harus diperhatikan mengingat bahwa tujuan mendirikan suatu bangunan adalah untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada penghuni. Mulai dari penggunaan jenis material yang ramah lingkungan, penghematan energi dan memberikan pengaruh positif bagi penghuni merupakan hal yang wajib untuk diaplikasikan pada bangunan. Dengan adanya faktor-faktor yang mendukung kearah konservasi lingkungan maka akan menjadi nilai tambahan tersendiri bagi pihak pelaku bisnis untuk mendatangkan konsumen. Menjadi citra yang

membedakan produk hotel hijau dengan hotel konvensional.

Hal-hal berikut ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam prinsip penerapan *green building* sebagai berikut :

1. Melakukan penghematan energi dengan segala bentuk inovasi.
2. Memperhatikan kondisi iklim bangunan.
3. Penggunaan jenis material yang ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.
4. Memberikan sisi positif terhadap pengunjung dari segi kesehatan dan kenyamanan dengan mengaplikasikan unsur alam.
5. Merespon kondisi lingkungan sekitar sebagai bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan untuk keberlangsungan hidup.

Faktor yang sangat menentukan dalam mempengaruhi niat kunjungan wisatawan untuk menginap yaitu terkait dengan tingkat kenyamanan dan ketenangan yang dirasakan oleh pengunjung selama bermalam di hotel hijau. Melalui faktor inilah pengunjung dapat menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak akomodasi dalam berkunjung, sehingga dapat ditentukan mana hotel yang benar-benar menerapkan konsep *green building* untuk menarik minat pengunjung. Dan mana hotel yang hanya memanfaatkan label hijau sebagai alasan untuk mendapatkan kunjungan.

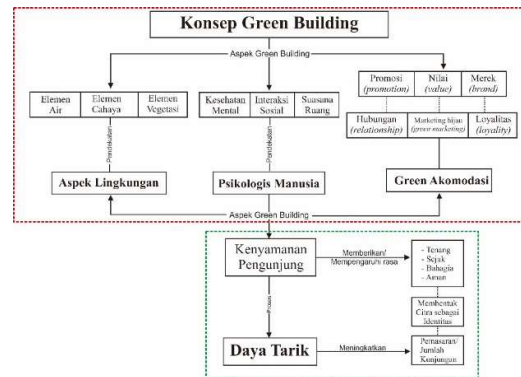
Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada tinjauan pustaka, faktor yang memiliki pengaruh dalam menarik minat konsumen secara keseluruhan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu : faktor internal yang bersumber dari pihak manajemen atau pengelola hotel meliputi; pemasaran, nilai, merek, ekuitas hubungan, marketing hijau dan loyalitas. Sementara faktor eksternal yaitu berupa kesan yang mempengaruhi niat pengunjung hotel untuk datang kembali terkait dengan kenyamanan suasana dan sisi positif yang didapatkan. Dari kedua faktor tersebut saling keterkaitan dan membentuk hubungan antara psikologis manusia dengan kondisi lingkungan. Bagaimana lingkungan dapat membentuk perilaku manusia dan bagaimana manusia dapat menentukan

keberlangsungan hidup masa depan dengan sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Kondisi Hotel Konsep Green Building dimasa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang datang dan menyebar hampir diseluruh belahan dunia mengakibatkan industri hotel di Indonesia turut berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran virus. Salah satu peran dalam pencegahan pada hotel hijau yaitu pengaruh konsep Green Building. Secara tidak langsung pengaruh konsep tersebut dapat membentuk karakter perilaku pengunjung yang lebih tertarik melakukan hal-hal yang positif. Tentunya dimasa pandemi tetap menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Pengaruh Konsep Green Building pada Hotel terhadap Daya Tarik Pengunjung







Gambar 5. Pengaruh konsep green building
Sumber : (Analisa Pribadi, 2020)

Green building atau lebih dikenal dengan arsitektur hijau terbukti memberikan dampak yang positif terhadap penghuni gedung melalui penerapan konsep. Konsep ini memiliki tiga aspek pendekatan yang pertama merupakan pendekatan terhadap lingkungan karena memiliki sifat yang restoratif sehingga mampu mengontrol tingkat stress seseorang. Dengan mengaplikasikan konsep pendekatan lingkungan yang membentuk suasana alam pada hotel, melalui elemen vegetasi, air dan cahaya dapat mempengaruhi kondisi psikologis pengunjung.

Tabel 4.1 Tabel Pengaplikasian Elemen Alam Terhadap Suasana Ruang Hotel Hijau

(Berdasarkan analisa penulis dari pernyataan responden)

Kondisi hotel	Penerapan konsep
	<p>Pengaplikasian elemen-elemen berupa vegetasi yang ada dalam ruangan hotel hijau sebagai akses yang menyejukkan pengunjung.</p>
	<p>Pengadaan unsur air dalam hotel hijau sebagai area penyegaran untuk membantu mengurangi rasa stress pengunjung dengan melihat hamparan laut yang luas.</p>
	<p>Penambahan akses material kayu pada langit-langit hotel hijau untuk menampilkan kesan yang estetis yang berkesan bagi pengunjung.</p>
	<p>Penerapan konsep terbuka pada hotel hijau untuk membantu pengurangan energi yang digunakan. Sehingga pengunjung dapat menikmati ruangan yang bersih dan sehat.</p>

Sumber : Analisa, 2020

Dalam ilmu psikologis lingkungan hubungan lingkungan dengan perilaku manusia sangat berkaitan sehingga terciptanya tatanan ruang luar dan dalam sebagai lingkungan fisik yang sesuai dengan perilaku manusia/pemakai ruang. Melalui lingkungan, kondisi psikis manusia akan memberikan stimulus positif untuk merangsang konsumen hotel terhadap daya tarik tersendiri. Hal ini tentu bertujuan untuk promosi marketing hotel hijau dengan memanfaatkan label hijau sebagai ciri khas yang membedakan produk hijau dengan konvensional dan menjadi daya tarik

pengunjung melalui kesan yang ditimbulkan oleh lingkungan hijau pada hotel.

Aspek pendekatan yang kedua merupakan green akomodasi yang meliputi kegiatan promosi, nilai, merek, ekuitas hubungan, marketing hijau dan loyalitas. Dapat dilihat dari sistem pelayanan yang digunakan oleh pihak manajemen hotel hijau dalam mempengaruhi daya tarik pengunjung dilakukan strategi pemasaran yang berbeda dengan hotel konvensional. Dengan adanya sarana edukasi dan ramah anak yang dilakukan oleh manajemen hijau menjadikan pengunjung dapat melakukan interaksi sosial baik dengan alam maupun komunikatif terhadap sesama pengunjung.

Secara tidak langsung hotel hijau juga mengedukasi pengunjung terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang nyaman merupakan cerminan masa depan yang lebih baik. Pengunjung juga merasa bahwa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam merupakan tanggung jawab seorang manusia yang hidup didalamnya. Maka dari itu pengunjung mendukung penuh konsep *green building* untuk diaplikasikan di hotel-hotel yang ada di Indonesia.

Aspek pendekatan yang ketiga merupakan pendekatan psikologis manusia bagaimana kondisi kejiwaan manusia mengalami dorongan stimulus yang positif melalui berbagai aspek terkait dengan kenyamanan dan ketenangan jiwa sehingga dapat menjadi kesan unik yang akan selalu diingat oleh pengunjung. Desain hotel hijau menyediakan berbagai jenis fasilitas yang ada berupa tempat bersosialisasi, berinteraksi dan membantu dalam aspek kesehatan. Dalam aspek kesehatan pengunjung memiliki sugesti dan dorongan motivasi yang tumbuh dalam diri sehingga mampu meningkatkan kepercayaan psikologis terhadap kenyamanan hotel hijau yang ditawarkan. Interaksi sosial yang ada pada hotel hijau memberikan sisi positif terhadap pengunjung dalam berkomunikasi sehingga pengunjung mampu lebih terbuka dan dapat sedikit melupakan segala tekanan yang ada dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Pengunjung merasa bahwa perlunya kegiatan yang dapat memberikan pikiran positif dengan memahami pentingnya menjaga ekosistem

lingkungan, kebudayaan dan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya dalam memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Kehadiran suasana ruang sangat penting karena berpengaruh terhadap kondisi psikis pengunjung. Kenyamanan pengunjung terhadap suasana dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu : warna, tekstur dan suara. Hal ini membuktikan bahwa penting dalam pemilihan jenis material dan ornamen yang ada dalam hotel hijau sehingga memberikan kesan yang positif. Melalui rangsangan tersebut pengunjung dapat menyimpulkan kesan suasana hotel hijau yang diinginkan sebagai berikut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melihat dari pernyataan Siregar terhadap kebenaran penelitian yang dilakukan oleh Iswanto, (2012) terkait dengan adanya fenomena *sick building syndrome* yang menyatakan bahwa sebagian besar permasalahan yang terjadi dalam suatu gedung yaitu tentang kesehatan dan ketidaknyamanan pengunjung karena kualitas udara dan polusi yang ada dalam bangunan benar adanya. Melalui pencarian data yang penulis telah lakukan terkait dengan kecenderungan pengunjung terhadap konsep *green building* pada hotel lebih dari 91% atau sedikitnya 101 dari 111 pengunjung yang datang ke hotel hijau memberikan persepsi bahwa mereka lebih nyaman berada dalam hotel hijau.

Hubungan manusia terhadap lingkungan saling mengikat terutama bagi pengunjung hotel hijau. Manusia membutuhkan alam lingkungan sebagai sarana berkehidupan dan alam juga membutuhkan manusia sebagai peran yang berjalan dalam keberlangsungan hidup. Dengan melalui lingkungan dapat membentuk karakter perilaku pengunjung yang sadar akan kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai warisan masa depan. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung serta membangun citra hotel hijau.

Konsep *Green Building* merupakan konsep yang bertujuan untuk membatasi dan menjaga kelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan dan kenyamanan bagi pengunjung hotel hijau.

Sehingga dapat memberikan sisi positif yang timbul karena menjadi sarana edukasi dan mempengaruhi pikiran yang positif terhadap kondisi psikologis pengunjung.

Saran

Sangatlah penting peran konsep *green building* dalam hotel sebagai pembentuk citra ataupun identitas, maka sudah seharusnya manajemen hotel yang ada di Indonesia menerapkan peran konsep *green building* yang sesuai dengan standar kelayakan untuk menarik minat pengunjung dalam bermalam. Oleh karena itu konsep *green building* ini sangat tepat dan layak untuk diaplikasikan menyangkut dengan kondisi lingkungan yang akan terus terjaga sampai masa depan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kenyamanan ruang harus dihadirkan untuk membentuk identitas hotel hijau yang membuat pengunjung lebih terkesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. S., Hanafiah, M., Usman, I. M. S., M. Nizam, N. U., & Abdulhasan, M. (2020). *A Review on Green Hotel Rating Tools, Indoor Environmental Quality (IEQ) and Human Comfort*. 29 (June), 128–157.
- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh Program *Green Hotel* Terhadap Keputusan Menginap Tamu Di The Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 6 (1), 1023.
- Afradila, N., & Indrawati, I. (2018). Faktor-Faktor Pemasaran Hijau yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen (Studi Pada Hotel Novotel Bandung). *Sosiohumanitas*, 20 (2), 79–86.
- Arsitektur, P. S., Teknik, F., & Surakarta, UMS (2019). LAPORAN SEMINAR PENELITIAN PENTINGNYA KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA RUMAH SAKIT TERHADAP PROSES KESEMBUHAN.
- Butler, J. (2008). *The compelling hard case for green hotel development*. *Cornell Hospitality Quarterly*, 49 (3), 234–244.
- Hays, D., & Ozretić-Došen, D. (2014). *Greening hotels-building green values into hotel services*. *Tourism and Hospitality Management*, 20(1), 85–102.

- lii, B. A. B. (1992). Bab Iii Tinjauan Teori Elemen, Ruang Arsitektur, 57–73. Retrieved from http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab2-
- Kirana, S. R., Nirawati, M. A., Suroto, W., Arsitektur, P., Teknik, F., Sebelas, U., Sukabumi, K. (2020). KONSEP ARSITEKTUR HIJAU, 3 (2), 439–448.
- Millar, M., & Baloglu, S. (2008). *Hotel Guests ' Preferences for Green Hotel Attributes Hotel Guests ' Preferences for Green Hotel Attributes. Hospitality Management, March, 5.*
- Ome, M. O. H., For, H. O. M. E., Foldbjerg, P., Hammershøj, G. G., Feifer, L., & Hansen, E. K. (2011). *I Need Environmental Quality of the First European Architecture, July, 577–582.*
- Pristanto, Y., Wahyuni, S., & Handini, Y. D. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menginap Pada Hotel Bintang Mulia Jember. *Artikel Ilmiah, 6.*
- Roedjinandari, N. (2016). Studi Atribut Hijau Sebuah Akomodasi Bagi Kebutuhan wisatawan, (*August*), 1–12.
- Sasongko, E., Wijayanti, W., & Sudarwanto, B. (2012). *Green City Hotel Di Semarang. Imaji, (14), 363–370.*
- Sinangjoyo, N. J. (2015). Green Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi. *Jurnal Nasional Pariwisata, 5(2), 83–93.*
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2016). Investigasi Green Hotel Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan. *GreenTechnology Innovation, (February), 1–9.*